

PENERAPAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK PENGKONDISIAN OPERAN UNTUK MENGURANGI PERILAKU AGRESIF SISWA KELAS VIII SMPN 3 REJOSO

Rendy Rizkyta Marten

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan

E-mail : (rendymarten@mhs.unesa.ac.id)

Denok Setiawati, S.Pd, M.Pd, Kons.

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan

E-mail : (denoksetiawati@unesa.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan penerapan konseling kelompok dengan teknik pengkondisian operan untuk mengurangi perilaku agresif siswa kelas VIII SMPN 3 Rejoso. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *eksperimental one group pretest post test*. Dalam penelitian ini menggunakan konseling kelompok teknik pengkondisian operan dengan melibatkan siswa kelas VIII di SMPN 3 Rejoso yang memiliki perilaku agresif tinggi. Berdasarkan hasil analisis perhitungan alat ukur angket perilaku agresif yang diberikan untuk menentukan subjek penelitian diperoleh 6 siswa yang memiliki skor agresif yang tinggi. Kemudian diberikan perlakuan konseling kelompok teknik pengkondisian operan serta di akhir sesi perlakuan diberikan *post test*. Berdasarkan hasil analisis *test statisticuji wilcoxon* dengan bantuan aplikasi SPSS 22 diketahui *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,026. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan konseling kelompok teknik pengkondisian operan dapat menurunkan perilaku agresif siswa kelas VIII SMPN 3 Rejoso.

Kata Kunci : Perilaku Agresif, Konseling Kelompok, Teknik Pengkondisian Operan.

The purpose of this study is to examine the effectiveness of applying group counseling using operant conditioning technique in order to reduce the aggressive behavior of eighth grade students at SMPN 3 Rejoso. This study uses quantitative approach with design experimental one group pretest post test. In this study, group counseling with operant conditioning technique was used by involving eighth grade students at SMPN 3 Rejoso who had high aggressive behavior. Based on the calculation results analysis of questionnaire measuring aggressive behavior that has been given previously, it was obtained that 6 students had high aggressive scores. Furthermore, the group Counseling with operant conditioning technique treatment is given and at the end of the treatment session a post test is given too. Based on the results of the statistical Wilcoxon test using SPSS 22 application, the value of *Asymp. Sig. (2-tailed)* is 0.026. So it can be concluded that the application of group counseling with operant conditioning technique can reduce the aggressive behavior of eighth grade students of SMPN 3 Rejoso.

Keywords: Aggressive Behavior, Group Counseling, Operant Conditioning Techniques.

PENDAHULUAN

Pada kondisi saat ini proses belajar mengajar tidaklah berjalan dengan mulus seperti apa yang kita inginkan, ada beberapa faktor yang menghambat kegiatan tersebut salah satunya agresifitas siswa yang tinggi. Menurut Purwanto (1985:129) berpendapat agresif merupakan semua perbuatan yang mengarah sebagai serangan terhadap orang lain dan juga akan menimbulkan permusuhan. Jadi dapat didefinisikan hal tersebut mengandung indikator serangan terhadap orang lain.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia I Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1983) bahwa Agresif dapat diartikan sebagai sifat manusia yang cenderung ingin menyerang terhadap sesuatu yang dipandang sebagai kecenderungan ingin kan situasi yang mengecewakan, dan menghalangi atau menghambat. Definisi tersebut mengandung indikator kecenderungan ingin menyerang situasi yang mengecewakan, dan menghalangi atau menghambat.

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling terdapat siswa yang berperilaku seperti diatas, yaitu terdapat beberapa siswa yang pernah melakukan perkelahian disekolah. Hal tersebut dikarenakan saling tidak terima atas perlakuan temannya. Disisi lain terdapat siswa yang akan melakukan tawuran dengan siswa sekolah lain yang dipicu saling mengejek serta terdapat permasalahan yang sama dengan motif berbeda yaitu rebutan pacar. Guru Bimbingan dan Konseling juga memaparkan adanya siswa yang pernah menjahili guru mata pelajaran dengan menyemprotkan air ke arah guru mata pelajaran tersebut dengan sengaja.

Penanganan guru Bimbingan dan Konseling SMPN 3 Rejoso terdahulu yaitu dengan dilakukannya layanan informasi kepada siswa. Hasil yang diperoleh belum menghasilkan perilaku yang diinginkan. Masih ada beberapa siswa yang masih memperlihatkan perilaku agresif yaitu masih

membuat masalah disekolah seperti berkelahi dengan teman karena tidak sesuai dengan keinginannya dan masih ada siswa yang bertingklahlu merusak fasilitas sekolah. Maka dari itu peneliti memutuskan menggunakan Konseling Kelompok Teknik Pengkondisian Operan dengan harapan diperolehnya perilaku baru yang diinginkan.

Berdasarkan teori dan beberapa contoh kasus dan permasalahan di SMPN 3 Rejoso maka dalam penelitian ini. peneliti menekankan pada perubahan tingkah laku. Salah satu cara yang akan diterapkan untuk mengurangi perilaku negatif menjadi perilaku yang lebih positif yaitu dengan pendekatan Teori Tingkah laku (Teori Behavioral). Oleh karena seperti yang telah diketahui bahwasannya “konseling Behavioral merupakan teori konseling yang menekankan pada tingkah laku dan perilaku manusia yang pada dasarnya dibentuk dan ditentukan oleh lingkungan dan segenap tingkah lakunya itu dipelajari atau diperoleh karena proses latihan”. (Corey dalam terjemahan E. Koswara, 1988: 198).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu Adnyani, Dantes, dan Mudjijono tahun (2012) membuktikan bahwa teknik pengkondisian operan dinyatakan efektif untuk mengatasi perilaku agresif. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Kadek Pigura Wiladantika, I Ketut Dharsana, Kadek Suranata tahun (2014) membuktikan bahwa perilaku agresif dapat diminimalkan.

Berdasarkan hal diatas penulis membuat terobosan baru untuk menyelesaikan permasalahan perilaku agresif siswa, maka yang dibutuhkan penulis model konseling yang efektif untuk menurunkan tingkat perilaku agresif siswa tersebut yang penyebabnya sangat variatif dengan berdasarkan paradigma perilaku agresif yang dihadapi oleh siswa SMPN 3 Rejoso maka guru bimbingan dan konseling memberikan suatu alternative penyelesaian terhadap permasalahan tersebut yaitu salah satu cara yang digunakan dalam menyelesaikan masalah perilaku agresif dengan Teknik Pengkondisian Operan.

Adapun landasan yang menggunakan teknik ini yaitu dikemukakan oleh Skinner (1971), jika suatu tingkah laku diberikan hukuman, maka probabilitas kemunculan kembali tingkah laku tersebut di masa mendatang akan tinggi. Kemudian prinsip perkuatan yang menerangkan pembentukan, pemeliharaan, dan penghapusan pola-pola tingkah laku merupakan inti dari Pengondisian Operan. Pengondisian Operan yaitu salah satu teknik yang berada dalam terapi behavior. Skinner memusatkan pada hubungan tingkahlaku dan konsekuensinya, teknik yang menggunakan konsekuensi menyenangkan dan tidak menyenangkan dalam mengubah tingkahlaku. Konsekuensi yang akan menyenangkan dapat memperkuat tingkahlaku. sementara konsekuensi yang kurang menyenangkan akan memperlemah tingkahlaku. Skinner menyebut konsekuensi tersebut sebagai Penguat.

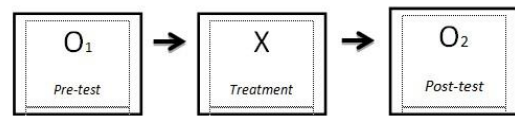
Berdasarkan paparan diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Konseling Kelompok Dengan Teknik Pengkondisian Operan Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Rejoso”

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang telah dijelaskan diatas. maka peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen, Penelitian eksperimen ini adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan membuat rancangan “pre-experimental design” dengan jenis rancangan “one-group pretest - posttest design”. Dalam

rancangan ini satu kelompok eksperimen akan diberikan treatment (perlakuan). kemudian akan dibandingkan hasil sebelum dan sesudah Treatment.



Keterangan :

- O1 : Perilaku Agresif akademik siswa sebelum dilakukan treatment.
- O2 : Treatment bimbingan kelompok teknik Pengkondisian Operan.
- O3 : Perilaku agresif siswa sesudah dilakukan Treatment.

Rancangan penelitian ini digunakan untuk mengetahui secara langsung dan cepat efek perlakuan dengan menggunakan angket Agresifitas Siswa sebagai alat pengumpul data yang dilakukan sebanyak 6 kali. Berikut gambaran secara singkat prosedur pelaksanaan penelitian.

a. Tahap 1

Pertama dilakukan pengukuran Pre-test, yaitu dengan menggunakan pedoman angket yang diberikan pada peserta didik kelas VIII yang teridentifikasi memiliki permasalahan Agresifitas.

b. Tahap 2

Kemudian diberikan perlakuan dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan konseling kelompok teknik Pengkondisian Operan pada beberapa peserta didik yang teridentifikasi memiliki permasalahan Agresifitas.

c. Tahap 3

Setelah itu dilakukan pengukuran (Post-test dengan menggunakan pedoman angket pada siswa untuk mengukur pengaruh

dari layanan bimbingan kelompok teknik Pengkondisian Operan tersebut.

TEKNIK ANALISIS DATA.

Analisis data merupakan sebuah cara untuk mengolah data menjadi informasi agar karakteristik data tersebut dapat dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama hal yang berkaitan dengan penelitian. Kegiatan tersebut dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, dengan analisis data tersebut data dapat diberi arti atau makna untuk pemecahan masalah penelitian. Dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui dan membuktikan apakah dengan pemberian Konseling Kelompok Teknik Pengkondisian Operan dapat Mengatasi Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Rejoso.

Data ini menggunakan data kuantitatif yang dianalisis dengan menggunakan analisis statistik non-parametrik dengan menggunakan uji Wilcoxon. Wilcoxon yaitu suatu pengujian digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara dua sampel dependen yang berpasangan atau berkaitan dan digunakan sebagai alternatif pengganti uji *Paired sample T Test* jika data tidak berdistribusi normal. Uji Wilcoxon berfungsi untuk menguji perbedaan antara data berpasangan, menguji komparasi antara inenganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah terdapat perbedaan atau tidak data yang dimaksud merupakan data pre- test dan data post-test.

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2005), Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan metode uji tanda, yaitu :

- a) Membuat tanda selisili antara kedua perlakuan. Dalam hal ini yang dimaksud adalah setelah mengklasifikasi data baik dari pre-test maupun post-test kemudian menentukan selisili antara hasil perlakuan
- b) Mencari X, yaitu banyaknya tanda yang

lebih sedikit.

- c) Menentukan harga N yaitu banyaknya pasangan yang selisilnya menunjukkan suatu tanda positif atau negatif.
- d) Menetapkan kriteria pengujian sesuai dengan uji tanda.
- e) Mencari harga p, yaitu kemungkinan munculnya nilai di bawah H_0 yang diketahui dengan mencari mean angka titik tengah dari X dan N pada tabel, dimana mencari X yang jumlah tandanya lebih sedikit dan N jumlah subyek.
- f) Membandingkan harga p dengan taraf kesalahan (0.01) atau (0.05) dengan ketentuan yang dihasilkan dari tes tanda lebih kecil dari pada α , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penurunan tingkat keagresifan siswa kelas VIII di SMPN 3 Rejoso melalui teknik pengkondisian operan dalam konseling kelompok. Proses penelitian ini dilakukan selama 5 kali pertemuan untuk penerapan teknik, dimulai pada 17 Juni 2019 dan berakhir pada tanggal 20 Juni 2019.

Setelah dilakukan pengumpulan data yang sesuai dengan prosedur penelitian yang telah dijelaskan di bab tiga maka berikut data hasil penelitian. Data yang disajikan meliputi data sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan.

1. Data pengukuran awal (*pre-test*)

Data yang disajikan merupakan hasil dari pre-test yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa yang hendak dijadikan subyek penelitian. Pre-test dilakukan pada tanggal 29 Maret 2019 dan pre-test berupa angket agresif siswa yang diberikan kepada kelas VIII di SMPN 3 Rejoso berjumlah 146 siswa. Tujuan dari pre-test ini sendiri adalah untuk mengetahui skor kondisi awal pada siswa sebelum akan diberikan perlakuan. Setelah dilakukan pengisian angket oleh responden

dan pengumpulan kembali. kemudian angket tersebut dihitung skornya sesuai dengan ketentuan. Selanjutnya untuk mengukur tingkat keagresifan siswa maka peneliti menggunakan tiga kategori, yakni kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah.

Dibawah ini merupakan susunan kategori agresifitas siswa yang didapatkan menggunakan bantuan Microsof Excel 2010 :

1. Skor tinggi didapatkan dengan cara insert — function— MAX = 227
2. Skor rendah didapatkan dengan cara insert — function — MIN = 107
3. Rata rata didapatkan dengan cara insert — function — Average = 131,242
4. Standar deiviasi didapatLan dengan cara insert — function — STDEV = 10.491

Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan kategori skor sebagai berikut :

- a) Kategori tinggi = (mean + 1 SD) = (142.726 + 30.224) sampai skor maksimal. = 172.95 sampai 227
- b) Kategori sedang = (mcan — 1 SD) sampai (mean -1- 1 SD) = (142,726 + 30,224) sampai (142.726 + 30,224) = 112,502 sampai 172.95
- c) Kategori rendah = (mean - 1 SD) sampai skor minimal. = (142.726 – 30,224) sampai skor maksimal. = 112.502 sampai skor minimal.

Berdasarkan dari hasil data diatas dapat diketahui bahwa terdapat 6 siswa yang

memiliki tingkat kategori tinggi. 120 siswa tingkat kategori sedang. 18 siswa tingkat kategori rendah.

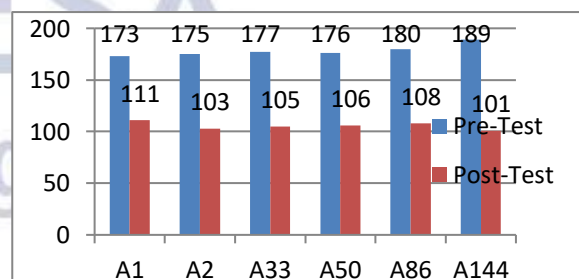
Dibawah ini merupakan hasil pre-test ke-6 siswa yang mempunyai hasil perilaku agresif tinggi :

Tabel 4.2
Hasil Pre-Test 6 Subyek Peneltian

No	Kode Siswa	Skor	Kategori
1.	A1	173	TINGGI
2.	A2	175	TINGGI
3.	A33	177	TINGGI
4.	A50	176	TINGGI
5.	A86	180	TINGGI
6.	A144	189	TINGGI

Untuk mengetahui perbedaan antara hasil sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan akan disajikan dibawah ini :

No	Kode Siswa	Skor	Kategori
1.	A1	111	RENDAH
2.	A2	103	RENDAH
3.	A33	105	RENDAH
4.	A50	106	RENDAH
5.	A86	108	RENDAH
6.	A144	101	RENDAH

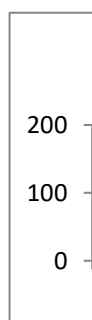


Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan hasil sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan diberikan kepada ke-6 siswa yang memiliki perilaku agresif tinggi.

ANALISIS INDIVIDU

A. A1

Berdasarkan hasil pre-test perilaku Agresif subjek A1 mendapatkan skor 173 yang termasuk dalam kategori tinggi. Dengan bantuan konselor, A1 melakukan penerapan Konseling Kelompok Pengkondisian Operan. Setelah melakukan penerapan tersebut sedikit demi sedikit menurunkan perilaku agresif. Hal ini ditunjukkan dengan skor dari 173 menjadi 111. Berikut adalah grafik penurunan:

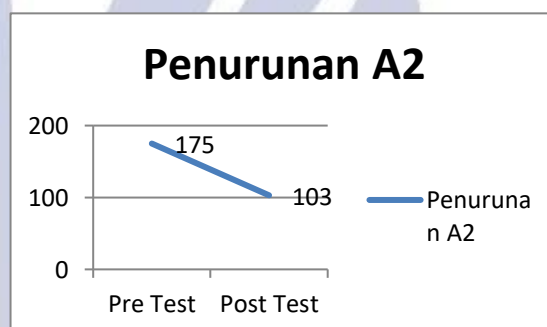


Perilaku	Perlakuan / konsekuensi	Perilaku kedepan
A1 sering berkata kotor ke guru.	Konselor Memberi tugas menulis huruf tegak bersambung sebanyak 2 lembar penuh kertas folio bergaris dengan kalimat penyesalan kepada konseli.	A1 berhenti berkata kotor kepada guru.
Menjahili teman sekelas hingga terjadi keributan.	Konselor Memberi tugas menulis huruf tegak bersambung sebanyak 2 lembar penuh kertas folio bergaris	A1 berhenti menjahili teman-temannya.

	dengan kalimat penyesalan kepada konseli.	
--	---	--

B. A2

Berdasarkan hasil pre-test Perilaku Agresif subjek A2 mendapatkan skor 175 yang termasuk dalam kategori tinggi. Dengan bantuan konselor, A2 melakukan penerapan Konseling Kelompok Pengkondisian Operan. Setelah melakukan penerapan tersebut sedikit demi sedikit menurunkan perilaku agresif. Hal ini ditunjukkan dengan skor dari 175 menjadi 103. Berikut adalah grafik penurunan:

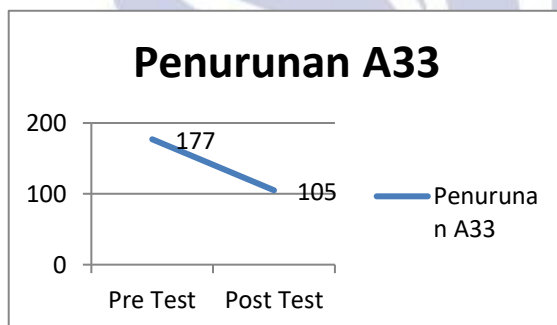


Perilaku	Perlakuan / Konsekuensi	Perilaku kedepan
A2 Sering Menjahili teman sekelas sampai terjadi perkelahian dengan teman sekelasnya.	Konselor Memberi tugas menulis huruf tegak bersambung sebanyak 2 lembar penuh kertas folio bergaris dengan kalimat penyesalan kepada konseli.	A2 berhenti menjahili teman sekelasnya.
A2 Merokok dilingkungan sekolah.	Konselor Memberi tugas menulis huruf tegak bersambung	A2 tidak lagi merokok dilingkungan

	sebanyak 2 lembar penuh kertas folio bergaris dengan kalimat penyesalan kepada konseli.	sekolah.
--	---	----------

C. A33

Berdasarkan hasil *pree-test* Perilaku Agresif subjek A33 mendapatkan skor 177 yang termasuk dalam kategori tinggi. Dengan bantuan konselor, A33 melakukan penerapan Konseling Kelompok Pengkondisian Operan. Setelah melakukan penerapan tersebut sedikit demi sedikit menurunkan perilaku agresif. Hal ini ditunjukkan dengan skor dari 177 menjadi 105. Berikut adalah grafik penurunan:

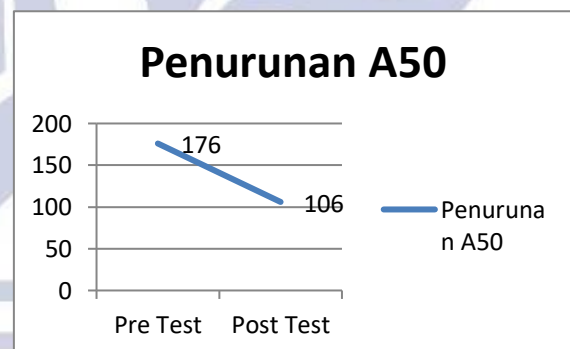


Sebelum Perlakuan	Perlakuan / konsekuensi	Perilaku Kedepan
A33 Sering mengajak bertengkar teman karenahal sepele.	Konselor Memberi tugas menulis huruf tegak bersambung sebanyak 2 lembar penuh kertas folio bergaris dengan kalimat penyesalan kepada konseli.	A33 menunjukan sikap baik kepada temannya.

Tawuran dengan siswa SMP lain.	Konselor Memberi tugas menulis huruf tegak bersambung sebanyak 2 lembar penuh kertas folio bergaris dengan kalimat penyesalan kepada konseli.	Berhenti melakukan aksi tawuran.
--------------------------------	---	----------------------------------

D. A 50

Berdasarkan hasil *pre-test* Perilaku Agresif subjek A 50 mendapatkan skor 176 yang termasuk dalam kategori tinggi. Dengan bantuan konselor, A 50 melakukan penerapan Konseling Kelompok Pengkondisian Operan. Setelah melakukan penerapan tersebut sedikit demi sedikit menurunkan perilaku agresif. Hal ini ditunjukkan dengan skor dari 176 menjadi 106. Berikut adalah grafik penurunan:



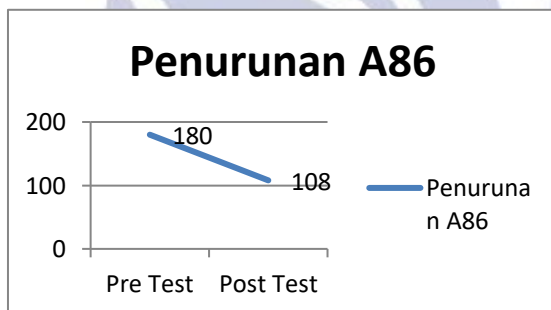
Sebelum diberi perlakuan	Perlakuan / Konsekuensi	Sesudah diberi Perlakuan
A50 sering merusak fasilitas sekolah seperti mencoret bangku, merusak	Konselor Memberi tugas menulis huruf tegak bersambung sebanyak 2 lembar penuh kertas folio	A50 menunjukan sikap baik, dan lebih merawat fasilitas yang ada

spidol dll.	bergaris dengan kalimat penyesalan kepada konseli.	disekolah.
-------------	--	------------

	bersambung sebanyak 2 lembar penuh kertas folio bergaris dengan kalimat penyesalan kepada konseli.	ke adik kelas.
--	--	----------------

E. A86

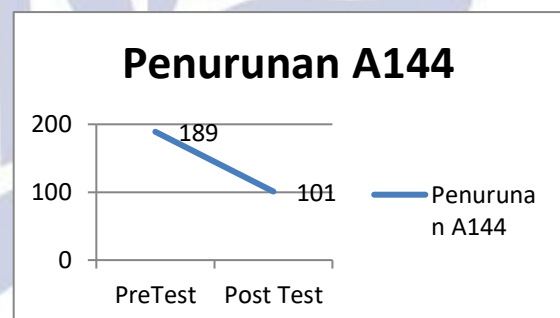
Berdasarkan hasil *pre-test* Perilaku Agresif subjek A86 mendapatkan skor 180 yang termasuk dalam kategori tinggi. Dengan bantuan konselor, A86 melakukan penerapan Konseling Kelompok Pengkondisian Operan. Setelah melakukan penerapan tersebut sedikit demi sedikit menurunkan perilaku agresif. Hal ini ditunjukkan dengan skor dari 180 menjadi 108. Berikut adalah grafik penurunan:



Perilaku	Perlakuan / Konsekuensi	Perilaku kedepan
A86 sering menjahili teman dengan mengempeskan sepedah temannya diparkiran sekolah.	Konselor Memberi tugas menulis huruf tegak bersambung sebanyak 2 lembar penuh kertas folio bergaris dengan kalimat penyesalan kepada konseli.	A86 menunjukkan sikap yang baik dan berhenti menjahili temannya.
Sering meminta uang jajan adik kelas.	Konselor Memberi tugas menulis huruf tegak	A86 berhenti meminta uang jajan

F. A144

Berdasarkan hasil *pre-test* Perilaku Agresif subjek A144 mendapatkan skor 189 yang termasuk dalam kategori tinggi. Dengan bantuan konselor, A 144 melakukan penerapan Konseling Kelompok Pengkondisian Operan. Setelah melakukan penerapan tersebut sedikit demi sedikit menurunkan perilaku agresif. Hal ini ditunjukkan dengan skor dari 189 menjadi 101. Berikut adalah grafik penurunan:



Perilaku	Perlakuan / Konsekuensi	Perilaku kedepan
A144 sering mengejek teman yang menurutnya berbeda dari yang lain.	Konselor Memberi tugas menulis huruf tegak bersambung sebanyak 2 lembar penuh kertas folio bergaris dengan kalimat penyesalan kepada	A144 menunjukkan perubahan perilaku yang saling menghargai perbedaan.

	konseli.	
A144 sering berkelahi dengan temannya a.	Konselor Memberi tugas menulis huruf tegak bersambung sebanyak 2 lembar penuh kertas folio bergaris dengan kalimat penyesalan kepada konseli.	A144 menunjukkan sikap baik dan tidak mengulangi perkelahian dengan temannya.

Dari kesimpulan yang dilihat secara keseluruhan bahwa adanya perbedaan grafik dari hasil pre- test (sebelum diberikan perlakuan) dan post-test (sesudah diberikan perlakuan), bahwa hasil post-test lebih rendah dari pada hasil pre-test, hal ini dapat ditunjukkan bahwa adanya penurunan perilaku agresif pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Rejoso antara sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Hasil pre-test dan post-test kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon menggunakan bantuan SPSS versi 22 dan didapatkan hasil sebagai berikut :

Test Statistics^a

	POST TEST - PRE TEST
Z	-2.226 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.026

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sebelum mengambil keputusan dilihat dulu dari dasar pengambilan keputusan dalam uji wilcoxon:

- Jika nilai Asymp.Sig.. (2- failed) lebih kecil dari < 0.05 maka H 1 diterima.
- Sebaliknya apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari > 0.05 maka H1 ditolak.

Berdasarkan *test statistic* diatas diketahui Asymp. Sig. (2- tailed) bernilai 0.026. Karena nilai $0,026 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H1 diterima. Artinya terdapat penurunan perilaku agresif siswa kelas VIII di SMPN 3 Rejoso setelah diberikan konseling kelompok Pengkondisian Operan.

PENUTUP

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah penerapan teknik Pengkondisian Operan dalam konseling kelompok dapat menurunkan perilaku agresif siswa. Peneliti melakukan *pre-test* kepada 144 siswa dan memperoleh 6 siswa yang memiliki tingkat perilaku agresif tinggi yang menjadi subjek penelitian. Kemudian 6 siswa ini diberikan perlakuan berupa penerapan teknik pengkondisian operan dalam konseling kelompok yang bertujuan untuk menurunkan perilaku agresif siswa. Setelah diberikan perlakuan subjek diberikan *post-test* untuk mengetahui perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan.

Berdasarkan output "Test Statistics" diatas diketahui Asymp . Sig (2- tailed) bernilai 0,026. Karena nilai $0.026 < 0.05$ maka dapat disimpulkan H1 diterima. Yang dapat diartikan bahwa terdapat penurunan perilaku agresif siswa kelas VIII di SMPN 3 Rejoso setelah diberikan konseling kelompok pengkondisian operan, Sehingga dapat dikatakan Penerapan Konseling Kelompok Teknik Pengkondisian Operan Dapat Menurunkan Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII Di SMPN 3 Re joso "

SARAN

Dari penelitian yang dilakukan, peneliti dapat memberikan saran yaitu :

- Bagi guru bimbingan dan konseling.
Dapat memberikan bekal dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling baik kelompok maupun individual menggunakan teknik Pengkondisian Operan untuk mengurangi perilaku agresif siswa.

2. Bagi pihak sekolah.
Diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan masukan kedepannya bagi bimbingan dan konseling di sekolah.
3. Bagi peneliti lain.
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi peneliti lain untuk penelitian lebih lanjut berkaitan dengan perilaku agresif siswa menggunakan konseling kelompok teknik pengkondisian operan.

DAFTAR PUSTAKA

- Morgan, C. T. (1989). *Introduction to Psychology*. 3rd Edition. United States of America: McGraw Hill Companies.
- Atkinson, R. L., R.C. Atkinson, E.R. Hilgard (1999). *Pengantar Psikologi*. Edisi Ke-8. Jilid Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Goble, G. F. (1987). *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Baron R.A., & Byrne, D. (2000). *Social Psychology* (9th ed.). Massachusetts : A Pearson Education Company.
- Abidin, Z. 2005. *Penghakiman Massa*. Jakarta: Erlangga.
- Anantasari. 2006. *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- Corey, Gerald. 2005. *Teori dan praktek dari konseling dan psikoterapi*. Terjemahan oleh E. Koeswara. Jakarta: ERESCO.
- Berkowitz, A. (1993). *Agresi "Sebab dan Akibatnya"*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo.
- Brigham, J.C, 1991. *Social Psychology*. New York: Harper Collingns Publishers Inc.
- Sugiyono. (2008). *"Metode penelitian pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif dan Research & Development)"*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan ke Lima Belas"*. Bandung: Alfabeta.
- Solso, R. L MacLin, M. K, O. H. (2005). *Cognitive Psychologi*. New York. Pearson
- Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (Smp). 2016. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan
- Arikunto, Suharsimi. 2010. "Prosedur Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Alwisol. (2017). *Edisi Revisi Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM Press
- Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangannya* , Jakarta: Kencana, 2010.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. 2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Dimiyati, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta